

PENERAPAN MEDIA PAPAN ARAB *BRAILLE* TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAK TITIK HURUF HIJAIYAH BAGI SISWA DISABILITAS NETRA KELAS VI DI SLB NEGERI BRANJANGAN JEMBER

Novita¹, Dedy Ariyanto², Sugihartatik³
PLB FKIP Universitas PGRI Argopuro Jember¹²³
Email: novitacantika0000@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penggunaan media Papan Arab Braille terhadap kemampuan menghafal titik huruf hijaiyah bagi siswa disabilitas netra kelas VI di SLB Negeri Branjangan Jember. Media ini dirancang untuk mempermudah siswa mengenali dan menghafal titik huruf hijaiyah melalui metode peraba yang sesuai dengan kebutuhan visual mereka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa disabilitas netra Di SLB Negeri Branjangan Jember menjadi lebih mudah dalam mengenali dan menghafal titik Huruf Hijaiyah *Braille*. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan media pembelajaran inklusif yang lebih efektif di SLB lainnya.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Hijaiyah, *Braille*, Disabilitas Netra

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang wajib diikuti oleh setiap anak, baik anak disabilitas maupun anak non disabilitas. Dikarenakan melalui pendidikanlah, anak-anak mampu membedakan antara yang baik dan yang tidak baik sehingga anak dapat memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Idris (2022), pendidikan adalah proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media, guna mengembangkan pengetahuan anak. Pendidikan juga berperan dalam membentuk perilaku yang lebih baik dan mengembangkan potensi positif anak secara maksimal (Suyasa, 2022).

Menurut Rahman (2024), pendidikan agama Islam merupakan

upaya berkelanjutan dalam mentransfer ilmu antara guru dan siswa dengan tujuan membentuk akhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Iswantir (2023) menambahkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran, bimbingan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai Islam agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sementara itu, Muhaimin (dalam Somad, 2021) menyatakan bahwa pendidikan agama Islam disusun berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Hidayat (2024) menegaskan bahwa sebagai kitab suci, Al-Qur'an harus menjadi prioritas pembelajaran

bagi umat Islam karena berisi pedoman hidup untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Atar (2023) menambahkan bahwa membaca Al-Qur'an termasuk ibadah, meskipun hanya membaca satu huruf. Nengsih (2024) menyebutkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab agar menjadi pedoman hidup umat Islam. Azmi (dalam Ramli, 2023) menekankan pentingnya menghafal dan mengulang bacaan agar menjadi kebiasaan yang lancar.

Pembelajaran Al-Qur'an umumnya dimulai dengan pengenalan huruf Bahri (2024) menjelaskan bahwa huruf Hijaiyah adalah dasar dalam bahasa Arab, yang merupakan bahasa asli Al-Qur'an. Sari (dalam Afrilliany, 2025) menyatakan bahwa huruf-huruf ini disusun untuk latihan mengeja sebelum membaca Al-Qur'an secara lancar. Salah satu media yang banyak digunakan untuk mengenalkan huruf Hijaiyah adalah buku Iqro. Menurut Mahfud & Al Ghazal (2022), buku Iqro menjadi media pembelajaran yang efektif karena menekankan latihan membaca dan pengenalan huruf Hijaiyah. Santi (2024) juga menyatakan bahwa Iqro memudahkan siswa dalam mengenal huruf secara berurutan maupun acak.

Namun, buku Iqro tidak dapat digunakan oleh penyandang disabilitas netra, karena mereka memiliki hambatan penglihatan yang mengharuskan pembelajaran

difokuskan pada indra lain seperti pendengaran dan peraba (Kaufman & Hallahan (2024). Faizah dkk. (dalam Bahri, 2022) menyebutkan bahwa disabilitas netra adalah kondisi di mana penglihatan terganggu, termasuk penglihatan samar, terbatasnya jarak pandang, dan kesulitan beradaptasi terhadap cahaya. Hermanto & Supena (2024) menambahkan bahwa karena tidak berfungsinya indra penglihatan, maka informasi visual bagi tunanetra harus digantikan dengan pendengaran dan peraba.

Umumnya, penyandang disabilitas netra belajar membaca dan menulis menggunakan huruf *Braille*. Menurut Repelino dkk. (2024), huruf *Braille* adalah sistem tulisan timbul yang dapat diraba, memungkinkan siswa untuk membaca, menulis, dan memahami informasi melalui indra peraba. Wasisto (2024) menyebutkan bahwa *Braille* menjadi sarana informasi penting bagi penyandang disabilitas netra dalam pemenuhan hak pendidikan mereka. Hoshino et al. (2021) juga menekankan bahwa pembelajaran huruf *Braille* perlu diajarkan karena merupakan satu-satunya media peraba untuk mengenal huruf dan angka. Dutton (dalam Handoyo, 2022) menjelaskan bahwa *Braille* terdiri dari enam titik yang dikombinasikan untuk membentuk simbol huruf dari berbagai bidang ilmu. Dalam konteks *Braille* Arab, huruf Hijaiyah juga memiliki fungsi

yang sama seperti huruf Arab biasa, namun ditulis dari kiri ke kanan dengan titik-titik timbul (Harlina, 2024).

Untuk mempelajari huruf Hijaiyah dalam bentuk *Braille*, media yang umum digunakan adalah papan Arab *Braille* atau *pantulle*. Nasti, Efni Dwi Rachma, et al. (2025) menggambarkan papan ini sebagai kotak berlubang yang dilengkapi dengan paku, yang bisa disusun menjadi simbol huruf. Budiono dalam (Setyawati, 2021) menjelaskan bahwa papan ini menggunakan kombinasi enam titik yang bisa diraba menggunakan ujung jari.

Papan Arab *Braille* memungkinkan siswa disabilitas netra belajar secara mandiri, baik dalam membaca maupun menulis. Namun, tidak semua sekolah memiliki akses terhadap media ini, dan metode pembelajaran yang digunakan terkadang monoton, sehingga bisa menimbulkan kejenuhan (Sartina, 2024). Selain itu, masih terbatasnya tenaga pendidik yang kompeten juga menjadi tantangan (Susanti dkk., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SLB Negeri Branjangan Jember, masih terdapat siswa disabilitas netra kelas VI yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan menghafal titik Huruf Hijaiyah *Braille*, meskipun sudah diajarkan menggunakan Papan Arab *Braille*.

Dari kondisi tersebut, peneliti tertarik mengembangkan media pembelajaran alternatif berupa Papan Arab *Braille* yang dikombinasikan dengan metode bermain puzzle huruf Hijaiyah. Penelitian ini berjudul Penerapan Media Papan Arab *Braille* terhadap Kemampuan Menghafal Titik Huruf Hijaiyah bagi Siswa Disabilitas Netra Kelas VI di SLB Negeri Branjangan Jember. Penelitian ini memiliki urgensi tinggi, karena siswa masih mengalami kendala dalam mengenali titik-titik huruf *Braille*, bahkan dalam penggunaan media pembelajaran standar seperti Papan Arab *Braille*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media *Braille* efektif dalam pembelajaran untuk disabilitas netra. Misalnya, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sartina (2021) membuktikan bahwa papan *Braille* meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III di SLB A YAPTI Makassar. Dinda Parastika (2023) juga menemukan bahwa bimbingan membaca Al-Qur'an menggunakan media *Braille* mempercepat kemampuan membaca siswa kelas IX A di SLB Negeri 1 Peralang. Sementara itu, Wulan Syakinah Munggaran Sari (2022) melaporkan bahwa metode Tilawati melalui media Pantule efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an *Braille* di SLBN A Citeureup Kota Cimahi.

Namun, dalam penelitian ini, kondisi siswa berbeda karena banyak di antara mereka belum memahami titik *Braille* maupun terbiasa menggunakan media *Braille* standar. Oleh karena itu, peneliti tidak langsung menggunakan media seperti penelitian sebelumnya. sebagai jalan keluarnya peneliti mengembangkan media Papan Arab *Braille* yang lebih sederhana dan interaktif, dengan pendekatan bermain sambil mengenal titik huruf Hijaiyah secara bertahap. Media ini diharapkan menjadi tahap awal yang memudahkan siswa memahami sistem *Braille* secara menyeluruh. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Papan Arab *Braille* terhadap kemampuan menghafal titik Huruf Hijaiyah pada siswa disabilitas netra kelas VI. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif, khususnya bagi siswa disabilitas netra agar dapat mengenal Huruf Hijaiyah secara mandiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam proses penerapan media Papan Arab *Braille* terhadap kemampuan menghafal titik Huruf Hijaiyah pada siswa disabilitas netra. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam,

observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah dua siswa disabilitas netra kelas VI yang berinisial A dan F. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dalam tiga kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 5 Mei 2025 hingga Rabu, 7 Mei 2025, yang bertujuan agar proses pembelajaran dan perubahan kemampuan siswa dapat diamati secara menyeluruh. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Branjangan Jember, karena sekolah ini merupakan tempat di mana media Papan Arab *Braille* diterapkan.

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan media utama berupa Papan Arab *Braille*, yang berfungsi membantu siswa dalam mengenali dan menghafal titik Huruf Hijaiyah dalam bentuk *Braille*. Media Papan Arab *Braille* dipilih karena dapat memberikan stimulasi sentuhan yang sesuai dengan kebutuhan siswa disabilitas netra, sehingga memudahkan mereka dalam mengenal dan menghafal titik Huruf Hijaiyah secara efektif. Papan Arab *Braille* berbentuk persegi panjang dengan ukuran tinggi 12 cm, lebar 21 cm, dan ketebalan 3 cm, yang berfungsi sebagai tempat menyusun kotak-kotak kecil. Setiap kotak kecil berukuran tinggi 6 cm, panjang 2 cm, dan ketebalan 2 cm, serta memuat titik huruf Hijaiyah dari Alif sampai Sin. Media ini juga didukung

oleh metode bermain *puzzle* Huruf Hijaiyah.



Gambar 1: Media Papan Arab Braille (dokumen 5 Mei 2025)

Penggunaan media dimulai dengan cara mengenalkan titik Huruf Hijaiyah satu per satu kepada siswa. Siswa meraba kotak kecil yang berisi titik *Braille* untuk merasakan pola setiap huruf secara langsung, sehingga mereka bisa mengaitkan sentuhan dengan bentuk huruf. Setelah mengenal, siswa diajak menghafal titik-titik tersebut melalui pengulangan dan permainan *puzzle* yang menyenangkan, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan. Selanjutnya, siswa menyusun kotak-kotak kecil tersebut ke dalam kotak besar sesuai urutan Huruf Hijaiyah dari Alif sampai Sin.

Proses ini melatih daya ingat sekaligus kemampuan motorik halus mereka.

Menurut Maharany (2022), alat pembelajaran yang menarik dapat membuat anak-anak merasa nyaman dan puas saat menggunakannya secara mandiri. Metode bermain *puzzle* ini juga mendorong siswa untuk aktif belajar sambil bermain, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi mereka selama pembelajaran. Dengan begitu, media dan metode ini bersama-sama menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswadisabilitas netra.

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik reduksi data, yaitu proses memilah dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul selama proses pembelajaran menggunakan media Papan Arab *Braille*. Untuk memastikan kevalidan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar memperoleh gambaran yang akurat dan dapat dipercaya mengenai kemampuan siswa dalam mengenal dan menghafal titik Huruf Hijaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memaparkan metodologi penelitian yang digunakan, pada bagian ini akan dibahas hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini akan dianalisis dan didiskusikan berdasarkan teori yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pada bagian ini, akan dijelaskan hasil penelitian yang didapat selama proses pembelajaran dengan menggunakan media Papan Arab *Braille*.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Papan Arab *Braille* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal titik huruf Hijaiyah secara bertahap selama proses pembelajaran. Peningkatan ini terlihat dari perkembangan keterampilan siswa dalam meraba dan menyusun huruf sesuai urutan yang diajarkan, serta antusiasme yang semakin meningkat di setiap pertemuan.

Dalam pertemuan pertama siswa dikenalkan untuk mengenal titik Huruf Hijaiyah dari Alif sampai Tsa dengan menggunakan media Papan Arab *Braille*. Siswa dikenalkan titik Huruf Hijaiyah *Braille* dengan cara diucapkan titiknya terlebih dahulu dengan cara

berulang-ulang lalu siswa pun mengikuti apa yang sedang diucapkan, setelah itu siswa diarahkan untuk menyusun tabel serta menyebutkan titik yang sedang dipegangnya. Hasil yang didapat di pertemuan ini siswa mampu mengenal dan membedakan titik Huruf Hijaiyah dari huruf Alif sampai huruf Tsa.

Dalam pertemuan ke dua siswa mengulang kembali terkait dengan huruf yang telah dikenalkan dan melanjutkan huruf selanjutnya dari huruf Jim sampai Dal. Setelah itu siswa kembali diarahkan untuk menyusun tabel serta menyebutkan titik yang sedang dipegangnya. Hasil yang didapat adalah di pertemuan ini "A" hanya mampu mengenal sampai huruf Kha saja sedangkan "F" mampu mengenal sampai huruf Dal sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Di pertemuan terakhir ini siswa dikenalkan dengan huruf dzal sampai huruf terakhir yang terdapat di media papan arab *braille*, yang dimana huruf terakhirnya adalah huruf Sin. Di pertemuan ini siswa dikenalkan huruf Dzal sampai Sin dengan cara meraba tabel serta menyebutkan titik yang sedang dipegangnya. Setelah itu siswa diarahkan untuk kembali mengulang menyusun tabel dari huruf Alif sampai huruf Sin. Hasil dari penelitian ini diketahui "A" hanya

mampu mengenal titik Huruf Hijaiyah sampai huruf Dal saja dan masih belum mampu untuk menyusun tabel secara mandiri, sedangkan “F” sudah mampu mengenal dan membedakan titik huruf Alif sampai Sin serta mampu menyusun tabel dari huruf Alif sampai huruf Sin secara mandiri.

Berdasarkan hasil dari tiga pertemuan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Papan Arab *Braille* dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal dan membedakan titik Huruf Hijaiyah. Meskipun terdapat perbedaan pencapaian antar siswa. Secara umum media ini diketahui dapat lebih membantu mempermudah proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi siswa tunanetra.

Perbedaan kemampuan “A” dan “F” dalam mengenal dan menyusun titik Huruf Hijaiyah diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya tingkat fokus dan pengalaman siswa dalam menggunakan media Papan *Braille*. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Suhri, S.Pd, selaku guru kelas disabilitas netra, yang menyampaikan bahwa selama ini siswa belum pernah dikenalkan dengan Huruf Hijaiyah, karena

pembelajaran hanya difokuskan pada pengenalan huruf abjad saja.

Selain itu, beliau juga mengungkapkan bahwa siswa masih kurang fokus dalam menggunakan media Papan Arab *Braille/Pantulle*, baik “A” maupun “F” sama-sama memiliki kelemahan dalam meraba titik huruf *Braille*. Menurut beliau, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melatih kepekaan indera peraba siswa secara rutin. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Bapak Suhri berharap media yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikembangkan kembali dengan menambah huruf agar lebih efektif lagi dalam membantu siswa mengenal titik Huruf Hijaiyah *Braille*, sebab media ini terbukti sangat membantu siswa dalam mengenal dan membedakan titik Huruf Hijaiyah *Braille*.

Dengan adanya dukungan serta masukan dari Bapak Suhri, diharapkan media Papan Arab *Braille* ini dapat terus dikembangkan dan dioptimalkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar dalam proses pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi siswa disabilitas netra. Selain itu, upaya pelatihan kepekaan indera peraba secara rutin perlu dilakukan agar siswa semakin percaya diri dan mampu menggunakan media ini dengan lebih efektif.

PENUTUP**Simpulan**

Berdasarkan pengamatan selama penerapan media Papan Arab *Braille* diterapkan, diketahui bahwa media ini sangat efektif dalam membantu siswa mengenal titik Huruf Hijaiyah dengan antusiasme yang tinggi. Meskipun terdapat perbedaan kemampuan antar siswa, media ini mampu mempermudah proses pembelajaran secara konkret dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut guna mendukung pembelajaran jangka panjang bagi siswa disabilitas netra. Dengan pendampingan yang tepat serta pelatihan rutin kepekaan indera peraba, media ini dapat menjadi alat bantu yang berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa secara berkelanjutan.

Saran

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan penelitian dengan tema yang samadan diharapkan Lembaga pendidikan yang menangani siswa disabilitas netra untuk memberikan sarana dan prasaranan berupa Media Papan Arab *Braille* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Titik Huruf Hijaiyah agar siswa disabilitas netra dapat memiliki pemahaman dasar tentang Alqur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8.
- Afrilliany, A. (2025). Pengembangan Media Smart Little Board (Hijmalib) Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5–6 Tahun. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 8(1), 170–188.
- Arif, M., Kalimatusyaroh, M., & Setyawati, N. R. (2021). *Optimalisasi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Huruf Braille Pada Siswa Tunanetra*. *Vox Edukasi*, 12(1), 547–879.
- Bahri, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Buku Iqra Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5–6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Boronguntia. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(9).
- Bahri, S. (2022). Upaya Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SLB Negeri 2 Lombok Tengah. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 14(2).
- Desa, M. V., Wahyuni, S., Yulius, M. I., & Liburseran, S. R. (2024). Metode Kiri Dalam Pengajaran Membaca Dan Menulis Huruf Braille Bagi Anak Tunanetra. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 465–476.

- Handoyo, R. R. (2022). Analisis Teori Belajar Dalam Metode Pembelajaran Membaca Braille Pada Anak Tunanetra. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 60–70.
- Harlina, H. (2024). Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Peserta Didik Dengan Kebutuhan Khusus: Meningkatkan Akses Dan Kualitas Pendidikan. *Ad-Dirasatul Islamiyyah: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–21.
- Hidayati, N., & Rafikayati, A. (2024). Pengembangan Video Pembelajaran Dan Games Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Autis Dan Tunanetra. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1 Des), 1073–1082.
- Latifah, D., Sulistia, D., Sajiwo, B., & Lestari Br Ginting, A. (2023). Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Memahami Tujuan Dan Fungsi Al-Qur'an. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30–39.
- Magfiroh, N. H., Hanifah, N., & Nahdah, P. A. (2024). Analisis Perbedaan Strategi Penanganan Anak Tunanetra. *Journal of Education Research*, 5(3), 4178–4185.
- Maharany, G. T. (2022). Pengembangan Desain Puzzle Interaktif Sebagai Media Permainan Inklusif Edukatif Untuk Low Vision usia 7–10 tahun. *Askara: Jurnal Seni dan Desain*, 1(1), 55–63.
- Mahfud, A., & Al Ghazal, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro di TPQ X Rengas Dengklok Karawang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 109–114.
- Nasti, E. D. R., et al. (2025). Mengenal Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(3), 1–12.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 422–427.
- Nurbayinah, D., Asilestari, P., & Ayu, C. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Dengan Berbantuan Buku Iqro'. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2(4), 652–657.
- Ramli, N. (2023). Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar. *Journal Governance and Politics (JGP)*, 3(2), 85–96.
- Safitri, M., & Maulidya, A. (2024). Nuzul Al-Qur'an Dalam Tujuh

Huruf. *Jurnal Studi Ilmu Alquran dan Tafsir*, 1(1).

Sari, W. S. M., Warnandi, N., Heryati, E., & Susetyo, B. (2024). Media Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6253–6259.

Setyawati, N. R. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis Braille Pada Siswa Tunanetra. *RISDA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 149–180.

Siregar, H. D., & Hasibuan, Z. E. (2024). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 125–136.